

Sesi 3

Bagaimana Guru yang Baik Memotivasi Siswa untuk Belajar?



Pendahuluan

Bayi dan anak-anak mempunyai motivasi untuk belajar dari rasa ingin tahu secara alami, didorong oleh keinginan untuk berinteraksi, mengenal dan memahami lingkungan sekitar mereka. Sangat jarang kita mendengar guru TK yang mengeluhkan muridnya “tidak bermotivasi”. Sejalan dengan pertumbuhannya, ketertarikan dan semangat untuk belajar pada kebanyakan anak mulai berkurang dan belajar sering menjadi sebuah beban, yang kadang berhubungan dengan kebosanan. Sementara sebagian siswa SMP masih mempunyai antusiasme alami untuk belajar, sebagian yang lain meskipun hadir di kelas namun absen secara mental.

Berkurangnya motivasi dan munculnya kebosanan di kelas dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Siswa yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atau tidak melihat adanya relevansi di dalamnya bisa menjadi gangguan di kelas, karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara siswa dan sistem (guru). Sepertinya bukan kejadian yang luar biasa mendengar guru SMP mengeluhkan anak didiknya “malas” atau “nakal”. Tetapi coba pikirkan si anak didik yang anda beri label ini di kelas. Sangat mungkin mereka ini adalah anak yang tidak memiliki motivasi untuk belajar. Mungkin mereka “malas” atau “nakal” karena alasan tertentu.

Guru senantiasa mencoba bermacam cara untuk memotivasi siswanya. Namun sangat disayangkan, kebanyakan cara yang digunakan adalah negatif, seperti ancaman, hukuman dan paksaan. Berapa kali anda mendengar guru mengancam untuk memberikan nilai jelek pada seorang siswa karena dia tidak mau belajar giat atau memberikan hukuman karena siswa tidak mengerjakan PR? Guru menggunakan cara-cara ini karena nampak paling mudah untuk dilakukan. Banyak guru yang tidak peduli dan tetap menerapkan metode agresif ini, termasuk menggunakan kekerasan fisik untuk mendisiplinkan siswanya. Beberapa metode ini sungguh tidaklah tepat dan kadang-kadang bahkan melanggar hukum. Di samping itu, metode-metode semacam ini seringkali tidak efektif dan hasilnya justru kebalikan dari yang diharapkan. Bukannya memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik, namun membuat siswa semakin tertekan, gelisah, takut terhadap gurunya, rasa percaya dirinya turun dan merasa tidak aman dan nyaman di sekolah. Akibatnya semakin banyak siswa yang DO¹⁰.

¹⁰ Selama DBE3 meneliti kasus Drop Out (DO), menurut staf Depdiknas takut pada guru merupakan faktor utama yang menyebabkan siswa DO. Demikian pula hasil konsultasi remaja tentang DO, remaja menyatakan bahwa faktor rasa takut pada guru menjadi alasan utama DO. Untuk informasi tambahan, silakan lihat dokumen hasil penelitian DBE3 tentang DO.

Guru perlu memikirkan apa yang sebenarnya mereka “ajarkan” pada saat mereka melakukan kekerasan di kelas. Banyak siswa yang mulai bertindak agresif dan menggunakan kekerasan untuk memecahkan masalah karena mereka melihat dari apa yang dilakukan gurunya. Siswa bahkan berlaku kasar terhadap siswa yang lain. Kekerasan terhadap teman sebaya juga termasuk penyebab utama DO dari sekolah dasar di Indonesia¹¹. Menggunakan kekerasan untuk memecahkan masalah bukanlah kecakapan hidup (*life skill*) yang efektif. Menurut Depdiknas, beberapa kecakapan hidup yang harus diajarkan guru-guru di Indonesia di antaranya adalah untuk menjadi manusia yang taqwa dan bermoral, mampu mengatur emosinya, disiplin serta memiliki keterampilan berkomunikasi dan memecahkan masalah. Menggunakan kekerasan tidak termasuk di dalamnya.

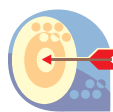
Guru yang baik menerapkan metode positif untuk memotivasi siswa, sehingga mereka merasa bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan, terus tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan hidup. Tidak ada formula ajaib untuk memotivasi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk bekerja dan belajar. Ketertarikan pada mata pelajaran, persepsi tentang manfaat yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, gender, status sosio-ekonomi serta kesabaran dan ketekunan. Tentunya tidak semua siswa termotivasi oleh hal yang sama dan tidak memungkinkan untuk membahas keseluruhan aspek motivasi tersebut dalam modul pelatihan ini.

Meskipun demikian, seberapapun tingkat motivasi siswa akan dapat berubah oleh keadaan atau kejadian, baik maupun buruk, yang terjadi di kelas. Terdapat prinsip-prinsip umum yang dapat diaplikasikan guru untuk memotivasi siswa, Kegiatan pembelajaran yang baik tiap harinya dapat menjadi salah satu modal untuk mencegah rasa acuh siswa. Kebanyakan siswa menanggapi secara positif kegiatan belajar pembelajaran di kelas yang baik oleh guru yang antusias dan sungguh-sungguh tertarik terhadap siswa dan pelajaran yang diajarkannya. Kegiatan yang dilakukan guru di kelas untuk meningkatkan pembelajaran akan meningkatkan motivasi siswa dengan sendirinya.

Namun, apapun metode yang anda gunakan untuk memotivasi siswa, tetap ada kemungkinan beberapa siswa di kelas yang menunjukkan perilaku yang mengganggu proses belajar sehingga penting bagi anda untuk mempelajari juga cara-cara yang efektif untuk mengatur mereka ini tanpa perlu bersikap tidak ramah dan agresif.

Sesi ini akan memperkenalkan kepada anda beberapa strategi untuk memotivasi siswa dan untuk mengelola siswa yang mengganggu di kelas serta memberikan cara-cara penerapannya di kelas sehingga anda dapat menjadi guru yang lebih baik.

¹¹ Kekerasan kelompok sebaya adalah salah satu penyebab kuni kasus DO sebagaimana dinyatakan oleh siswa yang disurvei dalam penelitian DBE3.



Tujuan dan Hasil Belajar

Tujuan dari sesi ini adalah untuk membantu peserta mengembangkan kompetensi pedagogik inti ketujuh “Berkomunikasi secara efektif, empatik, baik dan benar dengan siswa” terkait dengan kondisi psikologis siswa dalam proses pembelajaran (7.2). Peserta akan mempelajari bahwa motivasi yang harus dipelajari adalah sumber-sumber dari motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Peserta akan belajar bagaimana kegiatan di kelas dan kebijakan sekolah dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar, menjadi lebih baik atau justru lebih buruk. Peserta secara khusus akan mempelajari bagaimana perilaku guru termasuk memberikan ancaman dan tindakan agresif, yang mungkin sebenarnya ditujukan untuk memotivasi siswa, dapat memberikan akibat yang sebaliknya. Peserta akan melihat sejumlah metode positif yang dapat digunakan untuk memotivasi siswa. Pada akhir sesi, peserta akan diperkenalkan dengan sejumlah strategi yang bisa diterapkan untuk mengelola siswa yang mengganggu dalam proses pembelajaran. Usai sesi ini, peserta diharapkan dapat:

- Menjelaskan konsep motivasi belajar, sumber-sumber utama motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar
- Menjelaskan perilaku yang agresif dan mengancam dan metode yang digunakan guru-guru di Indonesia untuk memotivasi siswa dan akibat yang ditimbulkannya terhadap motivasi siswa
- Mengidentifikasi metode dan perilaku yang dapat diterapkan di kelas untuk memotivasi siswa
- Menjelaskan hubungan antara kurangnya motivasi dengan perilaku mengganggu atau kenakalan siswa
- Menerapkan metode positif dalam memotivasi dan mengatur kelas



Pertanyaan Kunci

- Apakah yang dimaksud dengan motivasi untuk belajar dan apa sumber-sumber motivasi tersebut?
- Apa hubungan antara kurangnya motivasi dengan perilaku mengganggu pada siswa?
- Metode-metode apa saja yang saat ini banyak digunakan guru untuk memotivasi siswa serta seberapa efektif dan legal metode tersebut?
- Metode-metode apa saja yang positif dan efektif yang seharusnya digunakan guru untuk memotivasi siswa?
- Metode-metode apa saja yang akan anda gunakan di kelas anda untuk memotivasi dan mengatur siswa di kelas setelah mengikuti pelatihan ini?

Petunjuk Umum

- Sesi ini dapat menimbulkan kontroversi dan Anda harus benar-benar mempersiapkan diri. Anda disarankan untuk membaca sesi ini seluruhnya sebelum mempresentasikannya dalam pelatihan.
- Penting bagi peserta untuk memahami bahwa mereka tidak sedang dituduh sebagai orang jahat karena mereka menggunakan kekerasan di kelas. Kekerasan adalah sebuah tradisi dan secara budaya dapat diterima, oleh karena itu guru hanya sedang melakukan tindakan yang memang diharapkan ada. Namun, ada cara-cara yang lebih baik untuk memotivasi dan mengatur remaja untuk belajar dan hal ini sebaiknya digunakan di kelas.
- Pastikan bahwa anda tidak pernah berkompromi pada prinsip tanpa kekerasan
- Sesi ini dimaksudkan sebagai *pengenalan umum* pada strategi-strategi dalam rangka memotivasi siswa untuk belajar dan untuk menjaga disiplin di kelas. Sesi ini tidak dimaksudkan untuk memberikan pembekalan bagi peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam rangka menggabungkan keterampilan hidup ke dalam materi pembelajaran. Konsep yang dikemukakan di sini akan terus digunakan selama pembelajaran modul pelatihan khusus ini. Pastikan peserta mengetahui hal itu.
- Sepanjang sesi akan ada saat di mana anda diminta memberikan masukan atau menyampaikan presentasi. Informasi yang anda butuhkan telah disediakan di dalam sesi ini, anda hanya perlu menentukan bagaimana cara mempresentasikannya. Patut diingat bahwa anda tidak boleh presentasi, berbicara atau mengajar selama lebih dari 10 menit setiap kalinya.
- Untuk bagian Connection, ada tiga alternatif kegiatan yang dapat anda lakukan. Antara lain sebagai berikut: *Pilihan pertama*: Peserta akan melihat foto di suatu kelas di Indonesia dan mencoba untuk menggambarkan apa yang sedang dilakukan oleh guru dalam foto tersebut dan mengapa serta kemungkinan yang timbul dari tindakan guru yang bersangkutan. *Pilihan kedua*: Peserta akan mendasarkan pengalaman pribadi mereka ketika menjadi siswa SMP saat guru menerapkan metode mengajar yang keras kepada mereka dan akibat dari tindakan guru tersebut. *Pilihan Ketiga*: Peserta akan melihat pesan dari siswa di Indonesia berkenaan dengan kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa dan menilai akibat dari tindakan tersebut. Seluruh pilihan memiliki kegiatan lanjutan yang sama sebagaimana dijelaskan di bawah ini.
- Pada bagian Application dalam sesi ini, anda perlu memilih beberapa peserta untuk membuat persiapan dan memainkan simulasi peran (informasi tambahan nomor 2) sebelum sesi. Simulasi peran ini ditujukan untuk menyampaikan pesan yang penting dan serius, sehingga diharapkan peserta yang terlibat juga melaksanakannya secara serius.
- Pada sesi ini disediakan pula Energizer untuk membantu memperkenalkan konsep utama. Energizer ini membutuhkan waktu untuk persiapan dan pelaksanaannya sehingga sebelum memutuskan untuk menggunakannya tolong perhatikan apakah anda memiliki cukup waktu.



Sumber dan Bahan

- Handout 3.1, 3.2, 3.3, 3.4 dan 3.5
- Informasi Tambahan 1: Berapa banyak kotak?
- Informasi Tambahan 2: Simulasi peran
- Audio Cassette player
- Kaset “Voices of Youth”(Suara Siswa)
- Kertas *flipchart*, isolasi dan pena atau papan tulis dan kapur



Waktu

Sesi ini memerlukan waktu minimal 105 menit



ICT

Penggunaan TIK dalam sesi ini tidak wajib dan tergantung pada perlengkapan yang tersedia. Beberapa kemungkinan adalah:

- LCD dan Laptop untuk presentasi
- Audio Cassette Player dan Kaset “Messages from Youth” (Pesan Remaja)



Ringkasan Sesi

Introduction 10 menit	Connection 35 menit	Application 50 menit	Reflection 10 menit	Extension
<p>Fasilitator memaparkan tema, tujuan dan hasil pembelajaran dan pertanyaan kunci pada peserta</p>	<p>Peserta mendiskusikan konsep motivasi untuk belajar dan mengenali sumber utama motivasi. Peserta akan menyelesaikan kegiatan untuk menganalisa beberapa metode yang digunakan guru dan dampaknya terhadap motivasi murid</p>	<p>Peserta mengidentifikasi sejumlah metode yang digunakan guru untuk memotivasi siswa di kelas. Dalam kelompok, peserta menggunakan beberapa skenario dan kemudian menampilkan ide mereka. Peserta memeriksa hubungan antara murid yang tidak termotivasi belajar dan perilaku yang mengganggu proses belajar dan akan diperkenalkan pula beberapa teknik manajemen kelas yang positif</p>	<p>Peserta merangkum pelajaran dari sesi ini, menjawab pertanyaan kunci dan menuliskannya dalam jurnal refleksi mereka</p>	<p>Peserta menyelesaikan kegiatan di sore hari dengan tema penerapan manajemen kelas yang baik. Seusai pelatihan, peserta mencoba beberapa metode baru dalam memotivasi dan manajemen dalam kelas kemudian menulis laporan mereka secara singkat di dalam jurnal refleksi.</p>



Energizer

Energizer berikut berkaitan dengan tema sesi ini. Energizer ini mengenalkan pada peserta mengenai konsep motivasi untuk belajar dan mencapai prestasi. Anda dapat menggunakannya di awal sesi apabila anda merasa peserta memerlukannya. Anda butuh: 1000 tusuk sate dan Informasi Tambahan 1: Berapa Banyak Kotak? Hadiah bagi kelompok pemenang (misalnya, sekotak biskuit).

Bagian 1: Tunjukkan fotokopi permainan “berapa banyak kotak” pada informasi tambahan 1. Anda bisa menggambarkannya pada *flipchart* atau di power point bila anda mempunyai alat dan programnya. Sampaikan pada peserta bahwa ini adalah sebuah tes. Mereka tidak boleh melihat hasil kerja rekan mereka dan mereka tidak boleh berbicara satu sama lain. Berikan waktu 2 menit pada peserta untuk menyelesaikan tes. Sampaikan bahwa mereka harus memperoleh jumlah kotak yang tepat atau mereka gagal dan harus meninggalkan ruangan sebagai hukumannya. Hitung waktu dengan *stop watch*. Setelah 2 menit, tanya beberapa peserta berapa banyak kotak yang berhasil dihitung. Jumlah yang tepat adalah bila peserta yang anda tanya tidak memberikan jawaban yang benar anda harus tertawakan mereka dan buat peserta yang lain untuk ikut mentertawakan. **Bagian 2:** Bagilah peserta menjadi 2 kelompok. Minta mereka untuk berdiri berhadapan satu sama lain. Berikan peserta paling ujung satu ikat tusuk sate. Sampaikan pada kelompok tersebut bahwa mereka harus mengoper tusuk sate tersebut satu demi satu sampai dengan teman satu kelompok yang paling akhir. Mereka punya waktu 5 menit untuk menyelesaikan dan kelompok dengan tusuk sate paling banyak dianggap menang. Mereka hanya boleh mengoper satu tusuk mulai dari satu orang ke yang lainnya. Setelah mereka selesai mengoper, hitunglah tusuk-tusuk sate tersebut dan lihat kelompok mana yang menang. Tertawakan kelompok yang kalah dan buat kelompok yang menang untuk bersorak.

Diskusi: Minta peserta untuk melakukan analisis atas kegiatan yang baru mereka lakukan. *Bagaimana perasaan mereka saat kegiatan pertama berlangsung? Apakah mereka merasa termotivasi untuk menyelesaikan tes? Apa yang memotivasi mereka? Berapa banyak dari mereka yang mencoba melihat hasil kerja rekannya? Berapa banyak yang berbicara dengan rekannya untuk mencari jawaban yang benar? Bagaimana perasaan mereka saat kegiatan yang kedua berlangsung? Apakah mereka termotivasi dalam menuntaskan kegiatan tersebut? Apa yang memotivasi mereka? Bagaimana perasaan kelompok pemenang? bagaimana perasaan kelompok yang kalah? Berapa banyak dari mereka yang curang karena mengoper lebih dari satu tusuk sate atau mengoper langsung ke rekan yang terjauh?* Anda dapat menggunakan hal berikut sebagai panduan atau sebagai ringkasan dalam diskusi. Saat tugas pertama, peserta diminta untuk menyelesaikan sebuah tugas secara individu dan hal itu merupakan ujian. Peserta diberitahu bahwa mereka bisa lulus atau gagal. Faktor yang mendasari antara lain untuk menghindari hukuman (dikeluarkan dari kelas) atau tidak ingin dilihat sebagai kegagalan di depan teman-teman kelas. Mereka kemungkinan akan merasa resah dan gugup menjelang tes tersebut, mengingat tingkat kesulitan yang cukup dan waktunya sangat singkat. Menjelang tugas yang kedua, peserta

menyelesaikan tugas secara kompetitif sebagai suatu kelompok. Sehingga perasaan resah dan gugup berkurang. Peserta mungkin termotivasi karena ingin memenangkan hadiah dan tidak ingin mengecewakan rekan-rekannya. Namun demikian, masih ada perasaan kalah dan menang dan gagal serta ditertawakan rekan lainnya. Terdapat kecenderungan banyak peserta melakukan kecurangan saat kegiatan berlangsung (misalnya mencoba melihat kertas kerja temannya atau mengoper lebih dari satu tusuk sate) karena mereka di bawah tekanan untuk bisa berhasil. Kegiatan tadi memperlihatkan bahwa kita tergerak karena alasan yang berbeda-beda namun tidak semua metode dengan alasan demi meningkatkan motivasi mencapai hasil yang baik. Metode tersebut bisa membuat orang tertekan dan berbuat curang. Pesan yang hendak disampaikan dalam kegiatan ini adalah hal yang sama dapat terjadi di suatu kelas apabila seorang guru menerapkan metode tertentu untuk menumbuhkan motivasi.



Perincian Langkah-langkah Kegiatan



Introduction (5 menit)

- (1) Gunakan catatan pada bagian Pendahuluan sesi di atas untuk memberikan sekilas gambaran pada tema dan isu yang dibahas dalam sesi ini.
- (2) Perkenalkan tujuan dan hasil dari sesi dan pertanyaan kunci. Jelaskan kepada para peserta bahwa mereka perlu menjawab pertanyaan kunci pada akhir sesi.
- (3) Minta peserta untuk melihat fotokopi kompetensi pedagogik inti guru dan merujuk ke *kompetensi inti nomor 7*. Jelaskan bahwa sesi ini akan membantu mereka mengembangkan beberapa kompetensi dimaksud.



Connection (35 menit)

- (1) Tulislah 3 definisi dari motivasi siswa di bawah ini pada kertas *flipchart*, minta peserta untuk membaca dan menentukan mana yang benar. Minta peserta untuk memilih nomor 1, 2 atau 3 dengan cara mengangkat tangan.
 - Sikap yang positif dalam pembelajaran, mereka tertarik, gembira, dan gemar belajar
 - Memiliki ambisi dan aspirasi, tahu apa yang ingin dicapai dan bersedia untuk mengejar tujuan walaupun sulit
 - Membangun strategi belajar, beradaptasi dan mengubah metode belajar, mereka tekun dan memiliki semangat dan terus belajar
- (2) Jelaskan seluruh definisi secara jelas. Motivasi siswa dapat dijelaskan dalam cara yang berbeda, namun hal ini pada dasarnya terpusat pada minat siswa untuk berpartisipasi dalam

proses belajar; banyaknya siswa yang ingin ikut serta dalam proses belajar, menunjukkan mereka termotivasi oleh guru mereka.

- (3) Lakukan brainstorming dengan peserta perihal apa yang menjadi sumber motivasi siswa. Berikan input bila perlu, gunakan catatan fasilitator 1 untuk membantu



Catatan Fasilitator

Sumber motivasi siswa berbeda-beda. Ada dua macam model motivasi: **Motivasi Intrinsik:** siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas karena dorongan dari dalam dirinya sendiri, memberikan kepuasan tersendiri dalam proses pembelajaran atau memberikan kesan tertentu saat menyelesaikan tugas. **Motivasi ekstrinsik:** siswa yang terpacu karena berharap ada imbalan atau untuk menghindari hukuman, misalkan untuk mendapatkan nilai, hadiah stiker atau untuk menghindari hukuman fisik. Alasan yang menjadikan siswa termotivasi bisa berbeda-beda. Alasan berikut berpengaruh terhadap motivasi belajar: **lingkungan di rumah**, yang membentuk perilaku dalam belajar semenjak usia belia. Cara siswa memandang diri mereka sendiri: kepercayaan diri, harga diri maupun martabat. **Sifat** dari siswa yang bersangkutan: tingkat kesabaran dan komitmen. Namun demikian, tingkat motivasi apapun yang dimiliki siswa saat di kelas, ada motivasi atau tidak, tidak hanya eksis di diri siswa dan di luar ruangan kelas. Motivasi untuk belajar dapat di ubah menjadi lebih baik atau buruk berdasarkan apa yang terjadi di dalam kelas. Misalkan, **kepercayaan** yang dimiliki oleh guru terhadap siswanya, **harapan** seorang guru dan cara guru **bersikap** pada siswanya bisa memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat motivasi siswa.

- (4) Jelaskan bahwa kegiatan berikut akan meninjau bagaimana guru menerapkan ancaman, tekanan dan metode intimidasi lainnya untuk mencoba memotivasi siswa dan sampai sejauh mana metode ini efektif untuk memotivasi siswa untuk belajar.
- (5) Minta peserta untuk berfikir kembali pada masa ketika mereka adalah siswa di sekolah. Instruksikan pada mereka untuk menuliskan beberapa kalimat pada jurnal refleksi pembelajaran mereka atau kertas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Beri mereka waktu 5 menit untuk melakukannya.
- Pernahkah seorang guru melakukan tindakan kekerasan pada anda? Apa yang terjadi, apa yang mereka lakukan? Mengapa guru itu melakukannya? Bagaimana perasaan anda saat itu? Bagaimana perasaan anda mengenai hal itu sekarang? Menurut anda, apa yang sudah anda pelajari dari pengalaman itu? Apa yang akan anda katakan pada guru itu jika anda bertemu dengannya hari ini?*
- (6) Minta beberapa peserta untuk membacakan cerita mereka. Sementara mereka berbicara, tuliskan beberapa komentar mereka pada kertas flipchart dalam beberapa kategori berikut: Catatan fasilitator 2 memberi anda beberapa gagasan tentang apa yang mungkin mereka katakan.

Bentuk kekerasan yang dilakukan guru itu	Alasan guru melakukan tindakan kekerasan	Dampak dari tindakan kekerasan guru



Catatan Fasilitator

2

Suara dalam kaset adalah suara siswa asal sekolah di Jawa Barat. Mereka sedang membaca kutipan dari anak yang ikut sebagai peserta dalam penelitian terhadap kekerasan pada anak di sekolah-sekolah di Indonesia. Siswa yang berpartisipasi dalam penelitian bukanlah berasal dari sekolah yang menjadi target di wilayah DBE3, namun pesan yang disampaikan masih sama. Beberapa disampaikan oleh peserta dan dari “Messages of Youth: adalah sebagai berikut:

<i>Ragam kekerasan yang diterapkan guru</i>	<i>Alasan guru menjadi kasar</i>	<i>Akibat dari tindakan kekerasan yang dilakukan guru</i>
Memukul dengan tongkat Mencubit/menjewerkuping Duduk di lantai Jongkok di lantai Push Up Membuat anak saling memukul Menampar wajah Memukul kepala Meninju Kerja fisik (mis. mengelap) Memukul dengan sabuk Berdiri di bawah terik matahari	Menjaga kedisiplinan Menghukum kelakuan yang buruk Tidak mengerjakan PR Melawan perintah guru Tidak bisa menjawab pertanyaan Gagal ujian/tes Terlambat masuk kelas Membedakan benar/salah Membuat siswa cepat patuh Membuat siswa belajar lebih baik ketika tertekan, lelah atau frustrasi Diminta oleh orang tua siswa Pembentuk disiplin dan motivasi yang mudah Tradisi Kegemaran	<p>Akibat Fisik seperti memar, tersayat, lebam akibat hantaman palu</p> <p>Akibat emosional – siswa terintimidasi, martabat turun, malu, tidak punya harga diri, marah</p> <p>Akibat perilaku – benci sekolah, tidak ingin pergi ke sekolah, benci pada guru, orang dewasa, merasa bahwa kekerasan adalah cara yang lumrah</p> <p>Akibat jangka panjang: Siswa akan ingat hal ini sampai mereka dewasa, mereka bisa menyimpan memori dan emosi yang buruk untuk timbul kembali</p>

Usai kegiatan ini, anda dapat memberikan peserta fotokopi dari informasi tambahan 2 “Pesan dari Anak, yang merupakan transkripsi kaset ini

- (7) Minta peserta untuk meringkas inti kegiatan yang telah mereka lihat. Berikan masukan bila diperlukan, gunakan **catatan fasilitator 4** di bawah



Catatan Fasilitator

3

Aktivitas ini menggambarkan guru yang menggunakan kekerasan terhadap siswa dengan beberapa alasan, namun alasan utamanya adalah untuk “memotivasi” siswa untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar atau mengikuti aturan sekolah atau untuk berperilaku tertentu. Namun demikian, tindakan ini juga memperlihatkan bahwa penggunaan paksaan atau ancaman tidak efektif untuk memotivasi siswa bahkan bisa memiliki akibat yang bertolak belakang dari tujuan. Siswa justru tidak termotivasi, takut kepada guru, tidak hormat pada yang lebih tua, menurunkan harga diri dan martabat serta mengarah pada bolos dan akhirnya putus sekolah. Departemen Pendidikan Nasional menggarisbawahi bahwa kekerasan oleh guru merupakan penyebab utama putus sekolah sejak tingkat dasar. Konsultasi yang dilakukan oleh DBE3 pada kasus putus sekolah di wilayah DBE menegaskan bahwa hal ini merupakan penyebab utama. Terlebih lagi, anak melihat orang dewasa sebagai panutan dan bila anak melihat orang dewasa menggunakan kekerasan terhadap orang lain maka hal itu dianggap lumrah dalam penyelesaian masalah dan akan mengikuti cara yang sama. Di banyak wilayah putus sekolah berakibat pula pada kekerasan antar remaja dan kelompok gang. Anak seharusnya belajar kecakapan hidup yang berbeda-beda seperti “mengatur emosi, komunikasi dan disiplin” daripada menggunakan kekerasan.

- (8) Jelaskan pada para peserta bahwa metode ini tidak sesuai dengan ketentuan hukum. Berikan tiap peserta fotokopi informasi tambahan I dan lampiran I.



Application (50 menit)

- (1) Jelaskan pada para peserta bahwa bila penggunaan kekerasan pada remaja tidak cukup efektif untuk memotivasi remaja selain itu bisa dianggap melanggar hukum, maka guru yang baik perlu mencari cara yang positif untuk memberikan motivasi bagi anak muda agar patuh pada peraturan, bersikap dengan patut dan belajar dengan giat.
- (2) Mintalah para peserta yang telah siap dengan simulasi peran sebagaimana terdapat pada handout 3.1 untuk langsung melakukan peragaan.
- (3) Mintalah peserta untuk menentukan kesalahan apa yang dilakukan guru dan apa yang seharusnya dilakukan guru untuk memberikan motivasi belajar pada siswa.
- (4) Tuliskan gagasan mereka di papan tulis/kertas *flipchart*.
- (5) Pilih satu strategi dan tanyakan pada kelompok untuk melakukan simulasi peran dengan akhir yang berbeda dan positif.
- (6) Bagilah peserta dalam kelompok yang terdiri dari 6 orang dan berikan tiap kelompok fotokopi handout 3.2
- (7) Minta tiap kelompok untuk membaca seluruh informasi dan menyelesaikan tugas dalam

skenario sebagaimana mereka diminta untuk melakukan analisa terhadap apa yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa dalam belajar. Berikan tiap kelompok 20 menit untuk berdiskusi dan mempersiapkan gagasan yang akan disampaikan.

- (8) Tiap kelompok menampilkan *role play* (adegan) mereka. Diskusikan masing-masing penampilan. Catatan fasilitator 5 menjelaskan tentang scenario dimaksud.



Catatan Fasilitator

Skenario 1: Guru melakukan kesalahan berikut, yang bersangkutan seharusnya melakukan

- 4**
- (1) Metode yang digunakan selalu sama – guru seharusnya menerapkan variasi
 - (2) Guru tidak pernah memperhatikan pekerjaan siswa dan tidak pernah memberi saran – guru seharusnya memperhatikan pekerjaan siswa atau memberikan pertanyaan pada akhir sesi pelajaran
 - (3) Guru kurang antusias dengan materi pelajaran – guru seharusnya mencoba untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar
 - (4) Guru tidak peduli bila siswa paham atau tidak – guru seharusnya memantau kelas, saat siswa menyelesaikan tugas dan memeriksa bila siswa telah paham atas suatu materi secara perorangan

Pada akhir skenario, siswa telah kehilangan segala minat dan motivasi untuk belajar matematika serta mulai mengambil jalan pintas dengan menyalin semua jawaban dari papan tulis.

Skenario 2: Guru melakukan kesalahan berikut, yang bersangkutan seharusnya melakukan

- (1) Guru membuat pernyataan yang merendahkan siswa, yang mempermalukan siswa yang bersangkutan – guru seharusnya menunjukkan hal-hal baik apa yang dilakukan siswa kemudian berikan masukan atas hal-hal yang kurang sebagai saran bagi siswa yang bersangkutan
- (2) Guru menciptakan kompetisi pribadi antara para siswa dan seakan-akan ada kelompok yang menang dan kelompok yang kalah – guru seharusnya tidak secara terbuka dan terang-terangan membandingkan kemampuan para siswa. Kesalahan harus dilihat sebagai sesuatu yang dapat diterima dan sesuatu yang dapat dijadikan pelajaran, bukan hal yang buruk
- (3) Guru memiliki pengharapan yang rendah terhadap siswa, guru memberitahu siswa bahwa mereka tidak akan pernah bisa lulus ujian –guru semestinya memiliki harapan yang tinggi terhadap semua siswanya dan membantu mereka mencapai harapan tersebut, guru harus menjelaskan apa yang perlu siswa lakukan untuk memperbaiki diri dan membuat mereka percaya bahwa mereka senantiasa bisa menjadi lebih baik.

Skenario 3: Guru melakukan kesalahan berikut, yang bersangkutan seharusnya melakukan:

- (1) Guru hanya menekankan pada pencapaian nilai – para guru harusnya menekankan pada proses belajarnya dan proses lebih penting dibandingkan hasil
- (2) Guru hanya memberikan nilai dan tidak memberikan masukan pada siswa atau informasi bagaimana mereka bisa berkembang – guru seharusnya menyampaikan pada siswa apa yang harus mereka kerjakan dengan baik dan bagaimana mereka bisa lebih berkembang atau guru seharusnya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengerjakan ulang tugas rumah mereka bila mereka merasa masih kurang puas dengan nilai mereka – menekankan pada proses belajarnya bukan nilainya.
- (3) Guru mengancam akan memberikan nilai rendah bagi tindakan yang kurang mendukung proses akademis (menyerahkan pekerjaan rumah terlambat) guru seharusnya memisahkan antara hal akademis dan yang bukan serta gunakan mekanisme lain dalam menghukum siswa yang telat menyerahkan tugas. Akibatnya siswa kurang serius mengerjakan pekerjaan rumah daripada harus dinilai rendah oleh guru atas kemampuan, apresiasi dan kinerjanya.

Skenario 4: Guru melakukan kesalahan sebagai berikut, yang bersangkutan seharusnya melakukan:

- (1) Guru memiliki standar yang sejak awal ditetapkan terlalu tinggi atas kemampuan siswa-siswanya, para siswa mendapat nilai rendah dan hal ini berlanjut – para guru seharusnya menetapkan standar yang realistis di tingkat 8 dan sejak awal memberikan siswa kesempatan sehingga mereka bisa sukses dan termotivasi untuk terus belajar mencapai hasil yang diinginkan.
- (2) Para guru terlalu mendasarkan materinya pada teori dan para siswa tidak dapat melihat hubungan antara pelajaran dengan situasi riil – para guru seharusnya menetapkan tugas yang berbobot namun sesuai dengan siswa sehingga para siswa memiliki tujuan untuk belajar.

- (9) Minta peserta untuk membuat kaitan antara siswa yang tidak termotivasi belajar dengan perilaku yang mengganggu dalam kelas. Gunakan **catatan fasilitator 6** dibawah ini sebagai input.



Catatan Fasilitator

Banyak siswa yang mengganggu di kelas. Hal ini termasuk perilaku diantaranya bercakap-cakap waktu pelajaran, keluar dari kelas, melemparkan sesuatu, mengganggu siswa lain yang sedang belajar, kasar kepada guru, menolak

5

mengerjakan tugas, melakukan kekerasan dan kasar pada siswa lain, merusak fasilitas sekolah atau milik perorangan. Guru kadang menyebut mereka sebagai “nakal” atau “malas”. Namun demikian, banyak kelakuan yang mengganggu seperti ngobrol, tidak belajar atau mengganggu siswa lain dikarenakan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Apabila guru mencoba dan menggunakan metode motivasi maka banyak masalah disiplin bisa dihilangkan. Namun demikian, ada alasan lain mengapa sebagian siswa mengganggu proses belajar di kelas selain alasan motivasi. Perilaku yang mengganggu dapat terjadi karena sejumlah alasan termasuk masalah di rumah, mencari perhatian dan masalah dengan teman-temannya yang sebaya. Apaun alasannya, guru tidak boleh berdiam diri dan harus mencari cara untuk menanggulangi hal tersebut di dalam kelas. Namun demikian, sama halnya dengan metode motivasi, guru yang baik akan akan menempuh cara yang anti kekerasan demi mengatur siswa dan menjaga kedisiplinan dalam kelas.

- (10) Berikan modul 4.6 pada para peserta dan jelaskan bagian pertama dari kegiatan tambahan (di bawah) yang harus dikerjakan dalam aktifitas sore mereka dan akan dipresentasikan pada awal sesi berikutnya keesokan hari.



Reflection (15 menit)

- (1) Lihat kembali pertanyaan-pertanyaan di atas yang ditampilkan pada awal sesi. Tanyakan satu-persatu pada para peserta agar mereka menjawab sesuai dengan apa yang mereka pelajari dari sesi sebelumnya.
- (2) Minta peserta untuk menjelaskan apa yang menurut mereka menjadi *pesan utama* dalam sesi tersebut. Tuliskan jawaban-jawaban mereka di *flipchart/power point* atau papan tulis lalu persiapkan pesan utama (lihat di bawah). Berikan peserta waktu untuk menulis pesan-pesan utama pada jurnal refleksi pembelajaran mereka.



Pesan Utama

Siswa datang ke dalam kelas dengan latar belakang dan tingkat motivasi yang berbeda untuk belajar. Namun demikian, yang terjadi dalam kelas bisa berpengaruh positif dan negatif pada motivasi siswa yang ingin belajar. Siswa umumnya tidak memiliki respon yang baik terhadap metode belajar yang disertai tekanan mental, ancaman, intimidasi dan kekerasan namun mereka menyambut baik metode belajar yang terorganisir di kelas dimana mereka merasa aman dengan

guru yang memiliki komitmen terhadap siswa dalam hal apa dan bagaimana mereka belajar. Seorang guru yang baik akan mendayagunakan metode pembelajaran yang baik untuk menjamin siswa-siswa mereka termotivasi untuk belajar.



Extension

Dalam kelompok, baca sampai modul 4.6 Strategi untuk Menjaga Kedisiplinan Kelas. Pilihlah salah satu skenario dari daftar dan tentukan bagaimana cara mengatur situasi tersebut. Kelompok anda harus membuat simulasi peran selama 3 menit untuk ditampilkan kepada para peserta saat sesi berikutnya. Saat kembali ke sekolah, peserta harus mencoba beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi dan cara menjaga kedisiplinan kelas sekurangnya sekali dan tuliskan pengalaman mereka di catatan untuk di sampaikan pada pelatihan berikutnya.

Kegiatan Portfolio: Tulis tugas tidak berstruktur secara mandiri, yang merekam pikiran anda mengenai mengapa guru perlu memikirkan metode untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar ketika merencanakan pelajaran dan beberapa cara yang paling efektif untuk memotivasi remaja. Laporan ini dapat dimasukkan dalam Portofolio pada kategori 7 Karya Pengembangan Profesi (Karya Tulis)



Bacaan Tambahan

- Konvensi PBB tentang Hak Anak dapat diakses di www.un.org
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak



Handout untuk Peserta 3.1

Simulasi Peran

Suatu hari, guru Matematika saya menuliskan beberapa pertanyaan di papan tulis dan meminta kami untuk menyalinnya dan kemudian menjawabnya. Ketika dia meminta hal itu, tidak ada yang dapat kami kerjakan, karena dia berdiri di depan kelas dan menutupi papan tulis dan kami tidak dapat melihat apa yang dia tuliskan. Beberapa di antara kami mulai berbisik-bisik kepada teman sebangku mengenai bagaimana caranya kami harus menjawab pertanyaan tersebut. Guru itu berbalik dan berteriak, “DIAM KALIAN SEMUA! Pak Guru akan menjelaskan kepada kalian mengenai cara menyelesaikan soal itu setelah ini.” Selanjutnya, ketika dia memberikan instruksi mengenai cara menyelesaikan soal, beberapa di antara kami tidak dapat menangkap apa yang dikatakannya. Sehingga ketika Pak Guru selesai, dia duduk di kursinya dan beberapa di antara kami terus berbisik dan berbicara dan saling bertanya mengenai bagaimana cara menjawab pertanyaan. Guru itu menjadi sangat marah dan menyuruh kami untuk keluar kelas dan jongkok di luar kelas selama satu jam. Kami merasa sangat sakit dan kepanasan karena siang itu sungguh panas sekali, dan kami pun menjadi sangat haus. Kami menjadi gemetar. Saya ingin menangis. Hal ini membuat guru itu menjadi semakin marah sehingga dia memukul punggung dan pundak teman saya dengan penggaris. Teman saya mulai menangis. Sekarang umur saya 42 tahun, tapi saya tidak akan pernah melupakan hari itu, hukuman yang sangat buruk. Saya berkeringat, sampai basah kuyup, dan selalu bermimpi buruk di malam hari. Semenjak hari itu, saya menjadi sangat takut dengan pelajaran Matematika.



Handout untuk Peserta 3.2

Upaya yang Lebih Baik dalam Memotivasi Siswa untuk Belajar¹²

Berikut ini beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas. Apabila siswa termotivasi, kecil kemungkinan terjadi masalah pengelolaan kelas dan disiplin.

Gunakan metode dan kegiatan yang beragam

Melakukan hal yang sama secara terus menerus bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Siswa yang bosan cenderung akan mengganggu proses belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas. Cobalah untuk membuat pembagian peran, debat, transfer pengetahuan secara singkat, diskusi, simulasi, studi kasus, presentasi dengan audio-visual dan kerja kelompok kecil

Jadikan siswa peserta aktif

Pada usia muda sebaiknya diisi dengan melakukan kegiatan, berkreasi, menulis, berpetualang, mendesain, menciptakan sesuatu dan menyelesaikan suatu masalah. Jangan jadikan siswa peserta pasif di kelas karena dapat menurunkan minat dan mengurangi rasa keingintahuannya. Gunakanlah metode belajar yang aktif dengan memberikan siswa tugas berupa simulasi penyelesaian suatu masalah untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar. Jangan berikan jawaban apabila tugas tersebut dirasa sanggup dilakukan oleh siswa

Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai

Buatlah proses belajar yang cocok dengan siswa dan sesuai minat mereka sehingga menarik karena mereka dapat melihat tujuan dari belajar. Buatlah tugas yang menantang namun realistis. Realistis dalam pengertian bahwa standar tugas cukup berbobot untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sebaik mungkin, namun tidak terlalu sulit agar jangan banyak siswa yang gagal dan berakibat turunnya semangat untuk belajar.

Ciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang aman, tidak mendikte dan cenderung mendukung siswa untuk berusaha dan belajar sesuai minatnya akan menumbuhkan motivasi untuk belajar. Apabila siswa belajar di suatu kelas yang menghargai dan menghormati mereka dan tidak hanya memandang kemampuan akademis mereka maka mereka cenderung terdorong untuk terus mengikuti proses belajar.

¹² Some of the ideas included in this section are taken from Barbara Gross Davis (1999) *Motivating Students from Tools for Teaching and QCA* (2005) *Learner Motivation: An International Review*

Berikan tugas secara proporsional

Jangan hanya berorientasi pada nilai dan coba penekanan pada penguasaan materi. Segala tugas di kelas dan pekerjaan rumah tidak selalu bisa disetarakan dengan nilai. Hal tersebut dapat menurunkan semangat siswa yang kurang mampu memenuhi standar dan berakibat siswa yang bersangkutan merasa dirinya gagal. Gunakan mekanisme nilai sepelunya, dan cobalah untuk memberikan komentar atas hasil kerja siswa mulai dari kelebihan mereka dan kekurangan mereka serta apa yang bisa mereka tingkatkan. Berikan komentar Anda secara jelas. Berikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki tugas mereka apabila mereka merasa belum cukup. Jangan mengandalkan nilai untuk merombak sesuatu yang tidak sesuai dengan Anda.

Libatkan diri Anda untuk membantu siswa mencapai hasil

Arahkan siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar; jangan hanya terpaku pada hasil ujian atau tugas. Bantulah siswa dalam mencapai tujuan pribadinya dan terus pantau perkembangan mereka.

Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar

Jangan biarkan siswa berjuang sendiri dalam belajar. Sampaikan pada mereka apa yang perlu dilakukan. Buatlah mereka yakin bahwa mereka bisa sukses dan bagaimana cara mencapainya.

Hindari kompetisi antarpribadi

Kompetisi bisa menimbulkan kekhawatiran, yang bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan sebagian siswa akan cenderung bertindak curang. Kurangi peluang dan kecenderungan untuk membanding-bandingkan antara siswa satu dengan yang lain dan membuat perpecahan diantara para siswa. Ciptakanlah metode mengajar dimana para siswa bisa saling bekerja sama.

Berikan Masukan

Berikan masukan para siswa dalam mengerjakan tugas mereka. Gunakan kata-kata yang positif dalam memberikan komentar. Para siswa akan lebih termotivasi terhadap kata-kata positif dibanding ungkapan negatife. Komentar positif akan membangun kepercayaan diri. Ciptakan situasi dimana Anda percaya bahwa seorang siswa bisa maju dan sukses di masa datang.

Hargai kesuksesan dan keteladanan

Hindari komentar negatif terhadap kelakuan buruk dan performa rendah yang ditunjukkan siswa Anda, akan lebih baik bila Anda memberikan apresiasi bagi siswa yang menunjukkan kelakuan dan kinerja yang baik. Ungkapan positif dan dorongan sukses bagi siswa Anda merupakan penggerak yang sangat berpengaruh dan memberikan aspirasi bagi siswa yang lain untuk berprestasi.

Antusias dalam mengajar

Antusiasme seorang guru dalam mengajar merupakan faktor yang penting untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa. Bila Anda terlihat bosan dan kurang antusias maka para siswa akan menunjukkan hal serupa. Upayakan untuk selalu tampil baik, percaya diri dan antusias di depan kelas.

Tentukan standar yang tinggi (namun realistik) bagi seluruh siswa

Standar yang diharapkan oleh para guru terhadap siswanya memiliki dampak yang signifikan terhadap performa dan kepercayaan diri mereka. Bila Anda mengharapkan seluruh siswa untuk termotivasi, giat belajar dan memiliki minat yang tinggi, mereka cenderung akan bertindak mengikuti kehendak Anda. Anda harus yakin bahwa Anda mampu memberikan motivasi tinggi pada siswa. Pada awal tahun ajaran baru Anda harus menggunakan kesempatan agar seluruh siswa memiliki motivasi yang tinggi.

Pemberian penghargaan untuk memotivasi

Pemberian penghargaan seperti nilai, hadiah dsb, mungkin efektif bagi sebagian siswa (biasanya bagi anak kecil) namun metode ini harus digunakan secara hati-hati karena berpotensi menciptakan kompetisi. Namun demikian, penggunaan metode ini dapat melahirkan motivasi internal.

Ciptakan aktifitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas

Buatlah aktifitas yang melibatkan siswa dengan kawan-kawan mereka dalam satu kelas. Hal ini akan membagi pengetahuan, gagasan dan penyelesaian tugas-tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas tersebut.

Hindari penggunaan ancaman

Jangan mengancam siswa Anda dengan kekerasan, hukuman ataupun nilai rendah. Bagi sebagian siswa ancaman untuk memberi nilai rendah mungkin efektif, namun hal tersebut bisa memicu mereka mengambil jalan pintas (mencontek).

Hindarilah komentar buruk

Gunakanlah komentar yang positif dan perilaku yang baik. Banyak siswa yang percaya diri akan performa dan kemampuan mereka. Jangan membuat pernyataan yang negatif kepada para siswa di kelas Anda berkaitan dengan perilaku dan kemampuan mereka. Anda harus selektif dalam menggunakan kata-kata dan berbicara dalam kelas. Apabila tidak hati-hati, kepercayaan diri siswa Anda akan mudah jatuh.

Kenali minat siswa-siswa Anda

Para siswa mungkin berada dalam satu kelas, namun mereka memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Pahami siswa Anda, bagaimana tanggapan mereka terhadap materi dan apa minat, cita-cita, harapan dan kekhawatiran mereka. Pergunakanlah berbagai contoh dalam pembelajaran Anda yang ada kaitannya dengan minat mereka untuk membuat mereka tetap termotivasi dalam belajar.

Peduli dengan siswa-siswa Anda

Para siswa akan menunjukkan minat dan motivasi pada para guru yang memiliki perhatian. Perhatikan bahwa Anda memandang para siswa sebagai layaknya manusia normal dan perhatikan bahwa mereka mendapatkan proses pembelajaran dan bukan hanya sekedar nilai karena hal tersebut tercermin pada kemampuan Anda sebagai seorang guru. Cobalah membangun hubungan

yang positif dengan para siswa dan coba kenali mereka sebagaimana Anda mengenalkan diri Anda pada mereka. Sebagai contoh, ceritakanlah kisah Anda ketika Anda masih menjadi siswa.

Kegiatan

Baca skenario pelajaran berikut ini, yang berusaha untuk melihat pelajaran dari sudut pandang seseorang pelajar. Pilihlah salah **satu** skenario yang ada untuk kelompok anda. Diskusikan skenario yang sudah Anda pilih mengenai (a) kesalahan yang telah dilakukan oleh guru itu sehingga memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa, dan (b) apa yang seharusnya dilakukan oleh guru untuk memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. Persiapkan sebuah simulasi peran untuk menunjukkan kepada kelompok mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru.

Skenario Satu

Matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit tapi sangat menarik dan saya menyukai pelajaran matematika ketika saya duduk di kelas satu SMP. Matematika merupakan mata pelajaran favorit saya dan saya pun berharap untuk dapat memperdalamnya dengan kuliah di jurusan matematika. Ketika di kelas dua SMP, saya diajar matematika oleh guru yang lain; guru yang sama sekali baru; dan semenjak saat itu saya tidak lagi menyukai pelajaran matematika. Semua pelajaran yang diberikan olehnya semuanya sama, guru itu menerangkan rumus-rumus yang akan digunakan, kemudian menuliskan beberapa soal yang harus diselesaikan di papan tulis. Kami harus menyalinnya dan menjawab soal-soal tersebut. Pada saat kami menyelesaikan soal tersebut, sang guru hanya akan duduk di depan dan membaca Koran. Pada akhir pelajaran, guru itu menuliskan jawaban yang benar di papan tulis dan akan menanyakan berapa jawaban kami yang benar. Guru itu tidak pernah memeriksa pekerjaan kami. Hal itu berulang setiap hari. Pada tengah tahun ajaran, saya menyadari bahwa saya tidak harus bekerja keras untuk mata pelajaran ini, hanya menyalin soal dari papan tulis dan menghabiskan waktu sepanjang pelajaran dengan membaca majalah dan menunggu hingga akhir mata pelajaran untuk menyalin jawaban yang benar dari papan tulis.

Skenario Dua

Saya tidak menyukai belajar bahasa Inggris karena gurunya. Ada beberapa siswa di kelas yang mahir berbahasa Inggris dan guru menyukai mereka, tapi tidak menyukai siswa-siswa yang lain termasuk saya. Guru itu selalu menertawakan kami apabila kami membuat kesalahan. Guru itu akan berkata, seperti, “Apakah kamu bodoh?” atau “Apa? Tidak

bisakah kamu bicara?” “Kamu sangat bodoh, kamu tidak akan lulus ujian!” atau bahkan, “Tidak bisakah kamu seperti Iqbal, dia bisa bicara dengan jelas dan sangat baik.” Sehingga ada saat di mana saya sama sekali takut untuk mencoba dan mengatakan sesuai dalam bahasa Inggris di depan kelas karena malu. Saya selalu merasa bahwa saya gagal dalam belajar bahasa Inggris sehingga akhirnya saya menyerah dan tidak mau lagi belajar.

Skenario Tiga

Saya tidak pernah merasa termotivasi untuk belajar PPKN karena semua guru nampaknya hanya peduli terhadap nilai. Guru saya selalu menilai semua pekerjaan yang kami lakukan di kelas dan di rumah. Guru itu akan memberikan nilai 10 dan mengatakan bahwa pada akhir tahun pelajaran, mereka akan menjumlahkan semua nilai itu dan nilai itu merupakan 30% dari nilai keseluruhan. Guru itu selalu mengancam bahwa bila kami terlambat menyerahkan pekerjaan rumah kami, nilai kami akan langsung dikurangi 2 dan apabila kami tidak mengerjakannya, maka kami tidak akan lulus ujian. Saya selalu merasa tertekan dengan hal ini. Guru itu hanya akan menilai pekerjaan kami dan tidak memberikan komentar mengenai apa yang kami kerjakan dan memberikan pandangan di mana letak kesalahan kami dan bagaimana kami dapat menjadi lebih baik. Saya sering memperoleh nilai yang rendah, hanya 4 atau 5. Bagaimanapun kerasnya saya berusaha, saya tidak pernah memperoleh yang lebih baik. Kenyataannya, saya tidak mengerti bagaimana bisa menjadi lebih baik.

Skenario Empat

Ketika saya duduk di kelas dua SMP saya memiliki guru IPA yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi. Guru itu memiliki gelar sarjana dari satu universitas ternama di Jakarta dan gelar Master dalam bidang IPA dari perguruan tinggi di luar negeri, seperti yang dikatakannya di awal tahun pelajaran. Guru itu sangat bangga dengan hal tersebut. Ketika kami mulai pelajaran dan mendengar mengenai hal ini, saya ingat bagaimana kami semua membicarakan mengenai beruntungnya kami dan bagaimana kami bisa banyak belajar mengenai IPA. Tapi, sepanjang tahun pelajaran itu menjadi sangat tidak menarik dan saya akhirnya membenci IPA. Guru itu selalu memberikan tugas-tugas yang sulit kepada kami baik di kelas maupun untuk pekerjaan rumah, dan tugas itu sangat sulit sehingga tidak ada satupun di antara siswa-siswa yang mampu mengerjakannya. Sejak awal, kami telah menerima nilai jelek dan terus berlangsung sepanjang tahun. Guru itu nampaknya sangat suka memberikan pelajaran kepada kami yang sifatnya sangat teoritis yang tidak dapat kami mengerti dan kenapa itu penting. Tidak ada satupun dari kami yang dapat

mengikuti dengan baik di pelajaran IPA dan kami menjadi semakin tidak termotivasi hanya dengan memikirkan bahwa kami gagal dan tidak akan pernah bisa berhasil di pelajaran itu. Tapi untungnya ketika saya duduk di kelas tiga SMP, saya belajar IPA dengan guru yang berbeda dan semenjak saat itu saya mulai menyukai dan menikmati pelajaran IPA dan menyadari betapa pentingnya pelajaran itu.



Handout untuk Peserta 3.3

Cara Yang Lebih Baik dalam Memotivasi Siswa Untuk Belajar

Mencegah perilaku yang mengganggu

Mencegah perilaku mengganggu di dalam kelas lebih mudah dilakukan daripada mengatasinya jika terjadi kasusnya. Salah satu caranya adalah dengan mencari cara memotivasi siswa untuk belajar sehingga mereka akan sibuk menikmati pelajaran mereka sehingga tidak akan mengganggu pembelajaran. Cara yang lain adalah dengan menciptakan peraturan kelas secara bersama-sama dengan melibatkan para siswa. Pada awal tahun ajaran, ciptakan suatu peraturan dan ketentuan kelas dengan para siswa sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap peraturan tersebut dan tidak merasa bahwa peraturan tersebut dipaksakan kepada mereka. Upayakan untuk selalu menyusun peraturan kelas dalam kalimat-kalimat dan ungkapan yang positif untuk memberitahukan kepada siswa mengenai apa yang boleh mereka lakukan, bukan apa yang tidak boleh dilakukan, sebagai contoh, “belajar dan bekerja dengan tenang” akan lebih memiliki kesan positif daripada “dilarang bercakap-cakap”. Jika perlu, pastikan Anda *menjelaskan prosedur-prosedur dan konsekuensi pelanggaran*. Tempelkan poster di kelas untuk mengingatkan para siswa mengenai peraturan yang telah disepakati bersama.

Mengatur perilaku yang mengganggu

Bagaimanapun juga, beberapa siswa, mungkin tetap berperilaku bengal yang bisa disebabkan oleh tidak adanya motivasi belajar dan karena bosan. Siswa berperilaku seperti itu karena beberapa alasan dan dalam berbagai cara. Para guru perlu untuk bertindak dan mengatasi perilaku mengganggu semacam itu. Tujuan dari tindakan terhadap perilaku siswa yang mengganggu ini adalah untuk menghentikan sikap seperti itu dan mengarahkan para siswa untuk kembali memberikan perhatian kepada pelajaran dengan gangguan sekecil mungkin terhadap seluruh kelas. Ada tiga kemungkinan reaksi guru dalam merespon perilaku mengganggu dari siswa; keras, asertif dan non-asertif.

Reaksi yang keras (seperti berteriak dan marah) harus dihindari. Hal itu dapat menurunkan semangat dan mengganggu keseluruhan jalannya pelajaran. Reaksi non-asertif, seperti tidak merespon apapun juga harus dihindari karena hal itu seperti membiarkan siswa untuk melanjutkan dan mengulangi tindakan mengganggunya dan akan mendorong siswa lain untuk bertindak seperti itu. Sementara itu, reaksi yang asertif (seperti komunikasi yang jelas dan kuat kepada para siswa) mengenai hal yang diinginkan oleh guru merupakan reaksi yang paling baik terhadap perilaku mengganggu dari pada siswa.

Reaksi-reaksi Asertif

Namun demikian, apabila upaya tersebut tidak berhasil, terdapat beberapa tahapan intervensi yang dapat dilakukan.

Beberapa langkah pertama yang dapat Anda lakukan adalah untuk mendekati siswa yang mengganggu di kelas. Lakukan kontak mata dengan mereka dan gunakan bahasa non-verbal untuk mengingatkan mereka atas peraturan kelas yang telah disepakati bersama.

Apabila tindakan itu tidak juga berhasil, Anda dapat melakukan intervensi langsung hanya kepada siswa yang mengganggu melalui pendekatan asertif dengan menggunakan komentar yang jelas untuk mengingatkan mereka mengenai peraturan kelas. “Dien, tolong patuhi peraturan kelas.”

Apabila hal itu tidak juga berhasil, Anda dapat melakukan intervensi langsung untuk meminta siswa tersebut menghentikan tindakan yang mengganggu dan menjelaskan bahwa perilaku seperti itu tidak sesuai. Jangan mengajukan pertanyaan, “Dien, apa yang kamu lakukan?” tapi gunakan pernyataan langsung. “Dien, berhenti mengobrol dan selesaikan tugasmu.” Pusatkan perhatian Anda kepada hal yang lain dan bersikapkan seolah-olah siswa tersebut langsung mematuhi peringatan Anda untuk meminimalisasi gangguan terhadap pelajaran.

Apabila hal ini tidak berhasil juga, Anda harus mengikuti peraturan kelas yang telah disepakati bersama sebelumnya dan menjalankan salah satu sanksi yang telah disepakati (lihat beberapa saran untuk sanksi pada bagian di bawah ini).

Apabila sanksi yang berulang tidak juga berhasil, Anda mungkin dapat menghukum siswa tersebut dari kelas Anda sampai situasinya dapat diselesaikan.

Coba Ini

Sanksi dan hukuman ada kalanya perlu diberikan kepada siswa. Contoh di bawah ini merupakan beberapa contoh hukuman yang dapat diterapkan di kelas Anda untuk tindakan mengganggu yang *serius* dan *berulang*.

Keluarkan Siswa untuk Sementara

Untuk sementara waktu, keluarkan siswa dari pelajaran, baik itu dengan cara meminta agar si siswa keluar selama beberapa menit dan berdiri di luar pintu kelas. Ketika siswa tersebut berada di luar, anda dapat memberikan penjelasan mengenai tindakannya yang sangat mengganggu kelas dan merugikan siswa lain yang ingin belajar.

Penahanan

Hukuman ini berarti melarang siswa yang dihukum untuk tetap berada di dalam kelas setelah jam sekolah selesai. Sebagai contoh, tidak mengizinkan mereka untuk keluar istirahat ataupun tidak mengizinkan mereka pulang pada waktunya.

Hubungi Orang Tua

Hubungi orang tua siswa yang bersangkutan, dapat melalui telepon, meminta mereka datang ke sekolah untuk konsultasi.

Asingkan siswa yang mengganggu

Mintalah siswa yang mengganggu untuk berpindah dari tempat duduknya untuk duduk di tempat lain yang dekat dengan guru.

Sementara itu, ingatlah bahwa memberikan pujian dan penghargaan terhadap perilaku yang baik akan lebih memberikan motivasi, jadi usahakan untuk melakukan upaya ini terlebih dulu. Dengan memberikan pujian dan penghargaan terhadap perilaku yang baik, anda akan mengarahkan perhatian siswa lebih kepada apa yang seharusnya mereka lakukan daripada apa yang tidak boleh mereka lakukan.

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan

Beberapa tindakan siswa yang mengganggu di dalam kelas dapat meningkat atau terus berlangsung dan dapat dipengaruhi oleh tindakan dan reaksi guru. Contoh berikut ini adalah beberapa sanksi dan hukuman, yang sering dilakukan oleh para guru namun harus dihindari.

Tugas atau pekerjaan tambahan

Tugas sekolah seharusnya tidak dijadikan sebagai hukuman. Hal ini akan semakin memunculkan kesan kepada siswa yang bersangkutan bahwa sekolah adalah hal yang membosankan.

Menurunkan nilai

Tindakan bandel dan bengal merupakan perilaku sosial dan bukan perilaku akademis. Para guru hendaknya memisahkan kedua hal tersebut.

Hukuman fisik

Hukuman fisik adalah melanggar hukum dan tidak akan memberikan hasil yang diharapkan.

Ancaman

Jangan mengancam, karena kredibilitas anda akan turun di mata siswa.

Reaksi berlebihan

Hukuman harus sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, sehingga apabila pelanggaran peraturan tersebut tidak terlalu serius, maka hukuman yang diberikan juga jangan terlalu keras atau terlalu serius.

Penghinaan

Hindari kritik yang berlebihan kepada siswa. Hal ini akan semakin mengurangi rasa percaya diri dan motivasi mereka. Hal ini juga dapat membuat mereka marah.

Hukuman bersama

Hindari menghukum seluruh kelas atau seluruh kelompok siswa yang mengganggu dan bandel hanya karena perilaku mengganggu sebagian saja. Tindakan semacam itu akan memunculkan rasa dendam dari para siswa yang tidak bersalah.

Skenario Kelas

Apa yang akan anda lakukan pada situasi seperti berikut ini?

- Seorang siswa kelas I SMP membaca majalah di dalam kelas bahasa Inggris anda ketika anda meminta para siswa untuk mengerjakan tugas.....
- Seorang siswa kelas 2 SMP dalam kelas Matematika anda berbicara kepada temannya mengenai pertandingan sepak bola tadi malam ketika anda sedang berusaha untuk menjelaskan cara menyelesaikan soal matematika.....
- Seorang siswa kelas 3 SMP di dalam kelas anda menjadi marah ketika seorang siswa lain memukulnya.....
- Anda telah meminta kepada para siswa untuk bekerja dengan tenang dalam mengerjakan tugas pelajaran Sejarah. Salah satu siswa tetap saja berbicara dan mengganggu siswa yang lain. Anda memintanya untuk tidak berbicara, namun dia terus saja melakukannya.....



Informasi Tambahan I

Suara Siswa

Bacalah cerita-cerita berikut ini dari Remaja di Indonesia tentang bagaimana orang dewasa telah melakukan kekerasan terhadap mereka dan bagaimana perasaan mereka karenanya:

"Ketika saya akan mulai sekolah pada tahun 1995, saya tidak mau pergi. Saya menangis ketika ibu mengantarkan saya ke sekolah. Guru saya selalu memukul saya setiap hari. Saya tidak mau sekolah."

"Jika guru menggunakan kekerasan, kamu akan merasa diteror di kelas. Situasi menjadi tegang dan sebagai akibatnya kamu tidak akan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru. Kamu tidak akan bisa mendengar sama sekali."

"Di kelas satu, guru saya sangat kejam. Dia memukul siswa dan saya sangat takut. Saya tidak dapat belajar dengan baik dan gagal di kelas satu dan harus mengulang. Ketika saya di kelas tiga, saya juga mendapat guru yang memukul siswa. Saya mulai sering membolos sejak saat itu."

"Mereka memukul untuk mencintai dan mendidik saya."

"Beberapa orang tidak pergi ke sekolah karena mereka dihukum ketika mereka tidak bisa mengerti apa yang diajarkan. Beberapa orang bahkan berhenti sekolah karena hal itu."

"Ketika kamu memukul kami, maka kamu telah mengajarkan kepada kami bahwa memukul orang lain merupakan hal yang biasa. Ketika kamu menampar kami, mencubit kami, menjewer telinga kami, kamu mengajarkan kepada kami bahwa kekerasan dan kemarahan adalah hal yang paling disukai untuk menyelesaikan masalah."

"Itu terasa seperti seseorang memukulmu dengan palu."

"Mereka selalu mengikat tangan dan kaki saya sebelum memukul saya. Saya merasa putus asa dan tidak merasa sebagai manusia."

"Ketika saya dipukul atau dihina dengan kata-kata, saya merasa sangat malu."

"Hal itu membuat kamu tidak menyukai dirimu seperti apa adanya."

"Kamu merasa sangat marah dan tidak memiliki harga diri."

"Bukan rasa sakit fisik yang menyakiti hati saya, tapi rasa malu."

"Saya hanya menunggu dengan takut di dalam kelas - sehingga saya bahkan tidak dapat berkomunikasi. Saya hanya merasa takut ketika guru mengajar, saya merasa khawatir bahwa dia akan memukul saya dan saya tidak bisa belajar dalam situasi seperti itu."

"Hal itu terasa sangat sakit dan menyedihkan. Seperti menghancurkan tulangmu."

"Memukul dengan tongkat bukanlah kekerasan karena kamu harus memukul seorang anak ketika dia melakukan kesalahan."

"Terasa sakit sekali."

"Sangat menyakiti perasaan kamu, kamu akan merasa sedih, marah dan sangat tertekan."

"Memukul orang lain adalah perbuatan yang salah, termasuk memukul anak-anak. Orang dewasa memang bodoh."

"Mereka seharusnya tidak memukul anak-anak karena mereka akan mengingat hal itu ketika mereka dewasa dan mereka mungkin akan melakukan hal yang sama kepada anak mereka sendiri dan hal seperti itu akan terulang selamanya."

"Jika kita tidak boleh memukul orang dewasa, kenapa mereka malah memukul anak-anak - mereka kan juga memiliki perasaan?"

"Jika kamu memukul kami karena kamu ingin memberikan kami pelajaran atau karena kami tidak bisa menjawab pertanyaan, kamu sama saja mengatakan kepada kami bahwa kami adalah kegagalan dan kami sama sekali tidak bisa memperoleh kesempatan."

"Ada satu hal yang saya benci di sekolah, dan itu adalah ketika kami dipukuli. Itu membuat saya berpikir untuk tidak usah pergi ke sekolah."

"Guru harus memikirkan cara yang lebih baik untuk mengajar kami sehingga kami dapat merasa gembira dan nyaman di sekolah dan tidak takut."

"Guru memukul anak-anak ketika anak itu memukul anak yang lain. Bagaimana mereka dapat menghukum saya atas perbuatan yang mereka juga lakukan kepada saya? Kenapa mereka boleh memukul tapi saya tidak? Sungguh tidak masuk akal."

"Jika kamu tidak memukul di kelas, para siswa, yang besar-besar, mereka akan melawan para guru."

"Ketika mereka memukulku, aku sama sekali tidak berubah, aku justru tambah membenci guru itu."

"Saya selalu gemetaran di depan guru saya."

"Jika saya tidak bisa mengerjakan pelajaran, guru akan memukul saya dan mengatakan hal-hal yang menghina seperti 'kamu sungguh anak perempuan besar yang bodoh yang tidak bisa mengerjakan hal mudah seperti ini'."

"Saya tahu beberapa guru, yang memukul anak-anak agar mereka bekerja lebih keras, tapi memukul itu adalah perbuatan yang salah. Anak-anak tidak akan datang ke sekolah jika mereka dipukul."

"Bukan rasa sakit yang lebih menyakiti saya, tapi perasaan dipermalukan karena dipukul di depan teman-teman sekelas. Hari itu akan menjadi hari terakhir saya masuk sekolah."

"Lebih baik memberikan hadiah kepada anak-anak karena tingkah laku mereka yang baik, mereka yang kurang memiliki tingkah yang baik akan memperbaiki diri. Penjelasan haruslah kuat karena orang dewasa cenderung berpikir anak-anak perlu mendapat pukulan atas kesalahan mereka."

"Ketika guru saya memukul dengan penggaris, ingin rasanya saya merebut penggaris itu dan balas memukulnya...."

"Adalah hal yang memalukan ketika kamu dipukul di depan kelas dan juga gagal di kelas."

"Itu seperti ketika kamu berada di atas awang-awang dan kamu jatuh begitu keras ke tanah dan merasa sakit."

"Guru akan memukul saya jika saya tidak bisa bekerja dengan baik di kelas. Guru saya juga mengadukan kepada ibu saya yang juga akan memukul saya. Kalau ayah saya tahu tentang hal itu, ayah juga akan memukul saya dan saya sangat takut atas hal itu. Saya ingin bolos sekolah saja, tapi saya tahu bahwa saya juga akan dipukul karena membolos."

"Guru saya memukul kami di tangan kalau kami memberikan jawaban yang salah. Ketika dia memukul, dia akan berkata 'kalau kalian menarik tangan kalian, saya akan memotongnya!'. Saya takut sekali kepadanya. Sungguh sangat menyakitkan ketika guru memukul saya karena gagal di ujian."

"Ibu saya meminta kepada guru saya untuk menghukum saya karena saya bertengkar dengan kakak saya. Guru itu memukul saya dengan keras. Dia juga menyuruh saya menelan lada merah, saya muntah dan mual selama satu minggu. Saya harus dirawat karenanya."

"Guru bahasa Inggris saya seperti monster!"

Kekerasan adalah:

Penggunaan tekanan fisik yang mengakibatkan sakit atau tidak nyaman dengan dalih untuk memberikan motivasi, mendisiplinkan, mengontrol atau mendidik anak. Di sekolah, hal ini meliputi, hukuman fisik, metode dalam mengelola kelas dan membuat anak mau belajar.

Apa:

Hal berikut dapat dikategorikan sebagai kekerasan:

- Memukul dengan tongkat
- Mencubit/menjewe telinga
- Duduk di lantai
- Jongkok di lantai
- Push up
- Menyuruh anak memukul anak yang lain
- Duduk di lantai luar kelas
- Memukul wajah
- Memukul kepala
- Meninju
- Kerja fisik
- Memukul dengan sabuk

Mengapa:

Guru menggunakan kekerasan: untuk membuat anak belajar

- Untuk menegakan disiplin di kelas
- Untuk menghukum anak karena perilaku buruk (bila mereka tidak melakukan sesuatu, bila mereka memukul anak lain, bila mereka tertawa atau berbicara)
- Bila mereka tidak mengerjakan tugas rumah
- Karena tidak menghiraukan guru
- Ketika anak tidak dapat menjawab
- Karena gagal dalam tugas atau ujian
- Berbicara dengan sesama siswa dalam kelas
- Telat masuk kelas
- Mengajari salah dan benar
- Agar anak menghormati orang yang lebih tua
- Agar anak paham bahwa hidup itu sulit
- Ketika saya tertekan dan lelah
- Agar anak cepat patuh
- Agar anak berbuat lebih baik di kelas
- Ketika anak bermasalah dan hanya menurut dengan cara kekerasan
- Karena diminta oleh orang tua siswa

Efektifitas:

Menurut pesan dari siswa, kekerasan tidak berjalan sebagaimana diharapkan oleh para guru.

- Hal berikut tidak membuat anak menghormati orang dewasa
- Hal berikut tidak dapat membuat anak termotivasi untuk belajar:
- Hal yang bisa menyebabkan siswa bolos dan akhirnya putus sekolah
- Hal berikut tidak mengajarkan kecakapan hidup yang benar pada siswa

Situasi hukum yang berlaku:

Indonesia telah meratifikasi Konvensi Hak Anak ke dalam UU no 23 Tahun 2002. Hal ini berarti Indonesia harus melakukan penyesuaian untuk melindungi Konvensi Hak Anak. Isi konstitusi sangat jelas bahwa segala jenis kekerasan dengan dalih apapun tidak dapat dibenarkan dan merupakan pelanggaran terhadap hukum. Oleh sebab itu, siapapun termasuk pemerintah dapat melakukan kekerasan pada remaja atau anak. Tidak hanya kekerasan memiliki dampak negatif dan panjang, namun juga melawan hukum internasional maupun nasional:

Konvensi PBB tentang Hak Anak

Pasal 19

Konvensi ini ditujukan untuk "mengambil langkah-langkah yang perlu baik secara hukum, administratif, sosial dan aspek pendidikan untuk melindungi anak dari segala bentuk kekerasan fisik dan mental, cedera atau penyiksaan, keteledoran atau salah asuh dan eksploitasi"

Pasal 28

Sehubungan dengan disiplin sekolah ditegaskan bahwa 'disiplin sekolah dikelola menyesuaikan dengan harga diri anak dan sejalan dengan semangat dari konvensi'.